

**HUBUNGAN KONSEP DIRI MATEMATIKA DENGAN
PROKRASITINASI AKADEMIK PADA SISWA**

NASKAH PUBLIKASI



MARTIA NINGSIH

NIM: 14011026

PEMBIMBING

Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2019

HUBUNGAN KONSEP DIRI MATEMATIKA DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA

Martia Ningsih, Herman Nirwana
Universitas Negeri Padang
e-mail: martianingsih87@gmail.com

Abstract: *Relation of Self-Concept of Mathematics with Academic Procrastination in Students.* This study aims to look at the relationship between the mathematical self-concept and academic procrastination of students. The design of this study is a quantitative method. The population in this study were students of SMK 1 Bukittinggi. The total sample is 100 students in class X and XI for the 2017/2018 school year. Subject collection using stratified random sampling technique. Data were collected using a scale of mathematical self-concept and the scale of academic procrastination. Data analysis techniques were processed using the product moment from Karl Pearson with the help of the SPSS version 20.0 program. The correlation coefficient is obtained at $r = -0,478$ with a significance value of 0.0000 ($p < 0.05$). These results indicate that the hypothesis is accepted, which means that there is a significant negative relationship between the self-concept of mathematics and academic procrastination in students.

Keywords: *mathematical self-concept, academic procrastination, students*

Abstrak: **Hubungan Konsep Diri Matematika Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa.** Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan konsep diri matematika dengan prokrastinasi akademik pada siswa. Desain penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 1 Bukittinggi. Jumlah sampel sebanyak 100 siswa kelas X dan XI tahun ajaran 2017/2018. Pengambilan subjek menggunakan *teknik stratified random sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan skala konsep diri matematika dan skala prokrastinasi akademik. Teknik analisis data diolah menggunakan *product moment* dari Karl Pearson dengan bantuan program SPSS versi 20.0. Nilai koefisien korelasi didapat sebesar $r = -0,478$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yang artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri matematika dengan prokrastinasi akademik pada siswa.

Kata kunci: konsep diri matematika, prokrastinasi akademik, siswa

PENDAHULUAN

Setiap sekolah menginginkan siswanya untuk mematuhi peraturan yang telah dibuat seperti mengerjakan tugas-tugas yang diberikan serta memiliki prestasi yang baik sehingga nantinya dapat melanjutkan keperguruan tinggi. Namun, untuk mewujudkan keinginan tersebut bukanlah hal yang mudah. Perilaku belajar siswa yang beraneka ragam dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan yang diperoleh (Utaminingsih & Setyabudi, 2012).

Ketika siswa termotivasi untuk belajar, ia akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tetapi jika motivasi itu tidak muncul dan tugas yang diberikan juga sulit seperti tugas matematika, siswa akan mengabaikannya dan menghabiskan waktu berjam-jam menonton televisi, mengakses media sosial, serta bermain game *online* sebelum belajar (Santika & Sawitri, 2016)

Sebagian siswa menganggap pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sukar dan ditakuti. Ironisnya hingga saat ini masih banyak siswa yang kurang tertarik pada matematika. Sehingga kondisi ini menyebabkan prestasi belajar matematika siswa dari tahun ke tahun belum memperlihatkan hasil yang memuaskan (Supardi dalam Najichun & Winarso, 2016).

Matematika indetik dengan mata pelajaran yang menakutkan, abstrak, dan banyak rumus. Hal ini tidak jarang menyebabkan siswa malas mengikuti pelajaran matematika, bahkan membencinya. Adanya perasaan tersebut mengakibatkan siswa melakukan penundaan terhadap tugas matematika (Arnasih & Hartaya, 2015).

Akinsola, Tella, dan Tella (dalam Olubusayo, 2010) mengamati bahwa banyak siswa menganggap matematika sebagai hal yang sulit. Penundaan sering kali muncul ketika tugas tampak sulit, tidak menyenangkan atau terlalu kuat. Hal ini terutama berlaku bagi siswa yang lebih sering menyukai saat-saat menyenangkan dalam melakukan sesuatu.

Penelitian yang dilakukan oleh Balkis dan Duru (dalam Khan, Arif, Noor, & Muneer, 2014) mengambil 580 siswa (329 siswa perempuan dan 251 siswa laki-laki). Mereka telah mengamati bahwa siswa laki-laki lebih banyak menunda-nunda daripada siswa perempuan. Emmanuel, Okezie, Nhiruka, dan Chimezie (2017) melaporkan bahwa prokrastinasi akademik dan kebiasaan belajar yang buruk menempatkan siswa pada risiko akademik. Dari 1.351.557 siswa sekolah menengah di Nigeria, hanya 24,94% yang memiliki kemampuan yang baik dalam matematika dan bahasa Inggris.

Selanjutnya hasil penelitian di luar negeri, menunjukkan sekitar 25% sampai dengan 75% prokrastinasi merupakan salah satu masalah dalam lingkup akademis (Rizant dalam Fitriya & Lukmawati, 2016). Adapun sekitar 40,6% dari 379 subjek melakukan prokrastinasi (Rothblum, Solomon, & Murakami, 1986)

Penundaan ini dilakukan karena perilaku individu mengerjakan tugas tidak sesuai dengan rencana yang telah dibuat, juga karena adanya penundaan niat untuk memulai mengerjakan tugas seperti tugas matematika yang sulit dipahami menyebabkan siswa malas untuk menyelesaikannya (Rananto & Hidayati, 2017).

Penelitian ini juga mengkaji mengenai variabel konsep diri matematika sebagai salah satu faktor yang menjadi penyebab terhadap prokrastinasi akademik baik yang sifatnya langsung maupun tidak langsung. konsep diri adalah keyakinan positif dan negatif tentang diri kita sendiri (Burka & Yuen, 2008). Sedangkan pengertian mengenai konsep diri matematika yaitu pandangan dan penilaian diri yang dipahami oleh peserta didik tentang dirinya, berkaitan dengan ide atau gagasan dalam mempelajari dan menyelesaikan tugas-tugas matematika tertentu.

Beberapa penelitian baik didalam negeri maupun diluar negeri yang menguji

hubungan antara konsep diri akademik dengan prokrastinasi akademik telah dilakukan oleh Farran (dalam Aziz, 2015) yang menemukan bahwa konsep diri akademik berkorelasi negatif dengan prokrastinasi akademik. Artinya semakin tinggi tingkat konsep diri akademik seseorang maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademiknya.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Hubungan konsep diri matematika dengan prokrastinasi akademik pada siswa”.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Desain dalam penelitian ini adalah korelasional yang mengklasifikasikan variabel penelitian ke dalam dua kelompok, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian korelasional ini akan dapat memprediksi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas dalam penelitian ini adalah konsep diri matematika dan variabel terikatnya adalah prokrastinasi akademik.

Subjek dalam penelitian ini adalah 100 siswa SMKN 1 Bukittinggi tahun ajaran 2017/2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini

berupa skala konsep diri matematika dan skala prokrastinasi akademik. Skala konsep diri matematika disusun berdasarkan dua aspek yang dikemukakan oleh Marsh (1986) dengan jumlah item sebanyak dua puluh empat butir. Pada skala prokrastinasi akademik disusun berdasarkan empat aspek yang dikemukakan oleh Ferrari (dalam Ghufron & Risnawita, 2012) dengan jumlah item sebanyak tiga puluh tujuh butir. Nilai koefisien reliabilitas α pada skala konsep diri matematika sebesar $\alpha=0,813$ dan skala prokrastinasi akademik sebesar $\alpha=0,874$.

Validitas yang digunakan dalam skala konsep diri matematika dan skala prokrastinasi akademik adalah *content validity* (validitas isi) dan *construck validity* (validitas konstruk). Validitas isi

yaitu sejauh mana item dalam tes mencakup keseluruhan kawan isi objek yang hendak diukur (Azwar, 2009). Sedangkan validitas konstruk dibuktikan secara empiris dengan analisis *item total correlation* (Azwar, 2012). Dalam uji coba ini, skala konsep diri matematika ditemukan 6 item yang tidak valid dan 24 item dinyatakan valid. Kemudian untuk skala prokrastinasi akademik, ditemukan 8 item yang tidak valid dan 37 item yang valid. Koefisien korelasi masing-masing *item* menggunakan program *SPSS 20.0 for windows* (Azwar, 2012).

HASIL

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Gambaran Konsep Diri Matematika Siswa (n=100)

Sub Variabel	Kategori										Rata-rata		
	Sangat Tinggi		Tinggi		Sedang		Rendah		Sangat Rendah		Skor	%	Kategori
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
Perbandingan eksternal	5	5	45	45	50	50	0	0	0	0	41,03	68,28	Tinggi
Perbandingan internal	3	3	29	29	67	67	1	1	0	0	39,27	65,43	Sedang
Total	5	5	30	30	65	65	0	0	0	0	80,46	67,04	Sedang

Berdasarkan Tabel 1 diatas, terlihat bahwa konsep diri matematika pada sub variabel perbandingan eksternal diperoleh skor rata-rata sebesar 41,03 dengan persentase 68,28 dari skor ideal yang

berada pada kategori tinggi, kemudian berdasarkan sub variabel perbandingan internal diperoleh skor rata-rata sebesar 39,27 dengan persentase 65,43 dari skor ideal yang berada pada kategori sedang.

Temuan ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan skor rata-rata konsep diri matematika siswa sebesar 80,46 dengan persentase 67,04 dari skor ideal yang

berada pada Sedang. Artinya, secara umum siswa memiliki konsep diri matematika yang sedang.

Tabel 2. Kriteria Gambaran Prokrastinasi Akademik (n=100)

Sub Variabel	Kategori										Rata-rata		
	Sangat Tinggi		Tinggi		Sedang		Rendah		Sangat Rendah		Skor	%	Kategori
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
Penundaan	5	5	45	45	50	50	0	0	0	0	41,03	68,28	Tinggi
Keterlambatan	3	3	29	29	67	67	1	1	0	0	39,27	65,43	Sedang
Kesenjangan	5	5	30	30	65	65	0	0	0	0	80,46	67,04	Sedang
Melakukan aktivitas lain	0	0	31	31	61	61	8	8	0	0	31,61	63,22	Sedang
Total	0	0	16	16	79	79	5	5	0	0	115,24	62,26	Sedang

Pada Tabel 2 diatas terlihat bahwa prokrastinasi akademik terhadap tugas matematika pada sub variabel penundaan diperoleh skor rata-rata sebesar 27,75 dengan persentase 61,67 dari skor ideal yang berada pada kategori sedang, kemudian berdasarkan sub variabel keterlambatan diperoleh skor rata-rata sebesar 30,97 dengan persentase 61,94 dari skor ideal yang berada pada kategori sedang, selanjutnya berdasarkan sub variabel kesenjangan diperoleh skor rata-rata sebesar 25,09 dengan persentase 62,18 dari skor ideal yang berada pada kategori sedang, dan sub variabel melakukan aktivitas lain diperoleh skor rata-rata 31,61 dengan persentase 63,22 dari skor ideal yang berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan secara

keseluruhan skor rata-rata prokrastinasi akademik terhadap tugas matematika pada siswa sebesar 115,24 dengan persentase 62,26 dari skor ideal yang berada pada kategori sedang.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berkontribusi normal atau tidak. uji normalitas diperoleh K-SZ untuk skor konsep diri matematika 1,262 dengan $p= 0.191 > 0,05$ termasuk kategori normal. Kemudian hasil uji normalitas diperoleh K-SZ untuk skor prokrastinasi akademik terhadap tugas matematika 1,084 dengan $p= 0.083 > 0,05$ termasuk kategori normal. Dapat dilihat dari kedua variabel penelitian ini berdistribusi normal.

Uji linearitas pada penelitian ini menyatakan bahwa nilai linearitis pada

variabel konsep diri matematika dan prokrastinasi akademik pada tugas matematika sebesar $F= 35,362$ yang memiliki $p= 0,000$ ($p<0,05$), dengan demikian berarti asumsi linear dalam penelitian ini telah terpenuhi. Berdasarkan hasil analisis korelasi yang digunakan, hubungan konsep diri matematika dan prokrastinasi akademik terhadap tugas matematika diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar -0.478 dan $p=0,000$ ($p<0,01$) menandakan hipotesis diterima dan menunjukkan arah korelasi yang negatif.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri matematika dengan prokrastinasi akademik pada siswa. Berdasarkan uji korelasi yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri matematika dengan prokrastinasi akademik pada siswa. Sehingga dalam penelitian ini, hipotesis (H_a) yang berbunyi, terdapat hubungan antara konsep diri matematika dengan prokrastinasi akademik pada siswa di terima.

Penjelasan tentang adanya hubungan antara konsep diri akademik dengan prokrastinasi akademik ini sejalan dengan beberapa pakar. Menurut Aziz (2015) bahwa konsep diri yang negatif merupakan salah satu faktor yang

menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi akademik. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Suharnan (2012) menunjukkan bahwa kecenderungan penundaan tugas yang dilakukan seorang pelajar bisa dilihat dari kepercayaan, persepsi, atau perasaan tertentu yang dimiliki pelajar itu mengenai dirinya sendiri dalam ranah akademik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa secara umum konsep diri matematika berada dalam kategori sedang. Kategori sedang artinya siswa akan berusaha berpikir positif, kreatif, dan aktif dalam mencari dan memburu informasi termasuk ilmu pengetahuan yang mereka inginkan. Oleh karena itu, mereka akan merasa puas dengan hasil yang mereka capai dan menambah semangat bekerja keras mengejar ilmu pengetahuan dan juga lebih berusaha untuk memahami pelajaran matematika (Arnasih & Hartaya, 2015).

Sedangkan prokrastinasi akademik juga berada dalam kategori sedang. Kategori sedang artinya siswa masih memiliki sifat kurang disiplin, pekerjaan rumah (PR) tidak dikerjakan di rumah melainkan di sekolah. Begitu juga dengan siswa yang mengulur-ulurkan waktunya untuk mengerjakan tugas, akan memiliki sifat cemas jika menghadapi tugas apapun apalagi tugas matematika (Utaminingsih & Setyabudi, 2012).

Dalam penelitian ini ada dua aspek konsep diri matematika diantaranya yaitu perbandingan eksternal dan perbandingan internal. Berdasarkan analisis dan kategorisasi empiris pada aspek perbandingan eksternal subjek penelitian berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMKN 1 Bukittinggi memiliki kemampuan dan pencapaian matematika yang bagus dibanding teman-temannya. Seperti yang diutarakan oleh Ritandiyono dan Ningsih (dalam Rahman, 2012) yang mengatakan *Self-concept* bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk melalui pengalaman individu dalam berhubungan dengan orang lain. Oleh karena pandangan individu tentang dirinya dipengaruhi oleh bagaimana individu mengartikan pandangan orang lain tentang dirinya.

Kemudian pada aspek perbandingan internal subjek penelitian berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMKN 1 Bukittinggi memiliki kemampuan dan pencapaian matematika yang cukup baik dibanding mata pelajaran lainnya. Hal ini sesuai menurut Santika dan Sawitri (2016), dimana siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan kompetensi dan kualitas diri agar dapat bersaing dengan siswa lainnya. Penguasaan semua materi pelajaran yang diajarkan menjadi suatu hal yang mutlak

bagi para siswa untuk dapat meraih prestasi yang lebih baik termasuk didalam pelajaran matematika.

Pengukuran prokrastinasi akademik pada penelitian ini dibuat dari skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek prokrastinasi akademik dari Ferrari (dalam Ghufron & Risnawita, 2012) yaitu aspek penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas matematika, keterlambatan untuk menyelesaikan tugas matematika, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Pada aspek pertama yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas matematika, secara umum skor subjek berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih suka melakukan penundaan untuk memulai mengerjakan atau menunda menyelesaikan tugas matematika. Ghufron dan Risnawita (2012) mengatakan bahwa seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan, namun mereka menunda untuk mengerjakannya.

Pada aspek kedua yaitu keterlambatan dalam mengerjakan tugas matematika, secara umum skor subjek berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih melakukan keterlambatan dalam mengerjakan tugas matematika. Seseorang

yang mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan, dan gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan (Ghufron & Risnawita, 2012)

Pada aspek ketiga yaitu kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, secara umum skor subjek berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan untuk menyelesaikan tugasnya sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan dan direncanakan sebelumnya. Siswa mungkin telah merencanakan mulai mengerjakan tugas matematika pada waktu yang telah ia tentukan sendiri. Akan tetapi, ketika saatnya tiba untuk mengerjakan, dia tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sehingga menyebabkan keterlambatan ataupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas matematika (Ghufron & Risnawita, 2012)

Pada aspek keempat yaitu melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan, Secara umum skor subjek berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa suka melakukan aktivitas yang menyenangkan daripada mengerjakan tugas matematika. Menurut Nitami, Daharnis, dan Yusri (2015) hal ini terlihat dari sikap siswa yang tidak memperhatikan waktu yang

dimiliki untuk mengerjakan tugas, tetapi siswa asyik bermain dengan teman atau lebih mengerjakan hobi/kesenangan sehingga lupa waktu untuk belajar, sementara tugas/PR matematika belum dikerjakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan yaitu; konsep diri matematika siswa berada pada kategori sedang, dan juga prokrastinasi akademik berada pada kategori sedang. Kemudian hasilnya didapatkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri matematika dengan prokrastinasi akademik pada siswa. Hal ini menunjukkan jika semakin rendah konsep diri matematika siswa, maka tingkat prokrastinasi akademik akan tinggi. Dan sebaliknya jika semakin tinggi konsep diri matematika siswa, maka akan semakin rendah tingkat prokrastinasi akademiknya.

Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti berdasarkan gambaran penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu bagi guru matematika diharapkan mampu menciptakan metode-metode pembelajaran matematika yang mudah dimengerti dan menyenangkan karena dengan adanya metode tersebut

membuat siswa paham dengan materi matematika yang dijelaskan oleh guru sehingga prokrastinasi yang dilakukan oleh siswa dapat menurun. Selanjutnya, bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk menentukan konstruk terkait dengan konsep diri matematika dan prokrastinasi akademik terhadap tugas matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- Arnasih, W., & Hartaya, K. (2015). Hubungan antara konsep diri matematika dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas v SD Negeri Tegalwaru 03 ciampea. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(2), 53-66.
- Aziz, R. (2015). Model perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa pascasarjana. *Journal of Islamic Education*, 1(2), 269-291.
- Azwar, S. (2009). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi (edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burka, J. B., & Yuen, L. M. (2008). *Procrastination: Why you do it, what to do about it now*. Hachette UK.
- Emmanuel, O. O., Okezie, Nhiruka, E., & Chimezie, N. M. (2017). Impact of academic procrastination and study habit on expressed mathematics anxiety of junior secondary school students in Esan South-East Edo State Nigeria. *Br J Psychol Res*, 5(1), 32-40.
- Fitriya & Lukmawati. (2016). Hubungan antara regulasi diri dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa sekolah tinggi ilmu kesehatan (stikes) mitra adiguna Palembang. *Jurnal Psikologi Islam*, 2(1), 63-74.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2012). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Handayani, S. W. R. I., & Suharnan. (2012). Konsep diri , stres , dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2), 114–121.
- Khan, M. J., Arif, H., Noor, S. S., & Muneer, S. (2014). Academic

- Procrastination among Male and Female University and College Students. *Journal Of Social Sciences*, 8(2), 65–70.
- Marsh, H. W. (1986). Verbal and math self-concepts: An internal/external frame of reference model. *American Educational Research Journal*, 23(1), 129-149.
- Najichun, M., & Winarso, W. (2016). Hubungan persepsi siswa tentang guru matematika dengan hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Psikologi UNDIP*, 15(2), 143-150
- Nitami, M., Daharnis, D., & Yusri, Y. (2015). Hubungan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa. *Konselor*, 4(1), 1-12.
- Olubusayo, A. (2010). Academic procrastination in mathematics: causes, dangers and implications of counselling for effective learning. *International Education Studies*, 3(3), 205-210
- Rahman, R. (2012). Hubungan antara self-concept terhadap matematika dengan kemampuan berpikir kreatif matematik siswa. *Infinity Journal*, 1(1), 19-30.
- Rananto, H. W., & Hidayati, F. (2017). Hubungan antara self-compassion dengan prokrastinasi pada siswa SMA Nasima Semarang. *Empati*, 6(1), 232-238.
- Rothblum, E. D., Solomon, L. J., & Murakami, J. (1986). Affective, cognitive, and behavioral differences between high and low procrastinators. *Journal of Counseling Psychology*, 33, 387-394.
- Santika, W. S., & Sawitri, D. R. (2016). Self-regulated learning dan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA negeri 2 Purwokerto. *Empati*, 5(1), 44–49.
- Utaminingsih, S., & Setyabudi, I. (2012). Tipe kepribadian dan prokrastinasi akademik pada siswa SMA "X" Tangerang. *Jurnal Psikologi Edukasi*, 10(1), 48–57.